
PELATIHAN *E-LEARNING* MENGGUNAKAN *PLATFORM GOOGLE CLASSROOM* DAN *MOODLE* DI MTS DAN MA SITI KHADIJAH MAJALENGKA

Iik Nurhikmayati, Erik Santoso, Sudioanto, Mohamad Gilar Jatisunda

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Majalengka, Indonesia
ik.nurhikmayati@gmail.com

Abstract

E-Learning is a form of learning that utilizes internet facilities in the learning process. The learning process through e-learning can be done anytime and anywhere. This training activity is intended so that trainees get a good understanding of e-learning using the google classroom and moodle platforms. The method of implementing this activity is divided into three main stages, namely planning, implementation and evaluation. Participants in the training consisted of teachers from MTs and MA Siti Khadijah Majalengka. Based on the results of data processing, it can be concluded that e-learning can make learning anytime and anywhere. Based on the results of the processing it was found that 50% of the training participants stated that e-learning was very important and 50% stated it was important. Participants stated that through this training activity an increase in understanding about e-learning, ie 33.3% of participants were very understanding and the remaining 66.7% answered understanding

Keywords: *e-learning, goole classroom, moodle*

Abstrak

E-Learning merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran melalui e-learning dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang baik mengenai e-learning menggunakan platform google classroom dan moodle. Metode pelaksanaan kegiatan ini di bagi menjadi tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari guru yang berasal dari MTs dan MA Siti Khadijah Majalengka. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa e-learning dapat membuat pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil pengolahan didapat bahwa 50% peserta ppelatihan menyatakan bahwa e-learning sangat penting dan 50% menyatakan penting. Peserta menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini menjadi bertambah pemahaman tentang e-learning, yaitu 33,3% peserta sangat paham dan sisanya 66,7% menjawab paham.

Kata Kunci: *e-learningi, goole classroom, moodle*

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terutama dalam bidang Internet dan komputer merubah pandangan pada setiap dimensi kehidupan tak terkecuali terhadap pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beredarnya *home schooling* atau pembelajaran jarak jauh lainnya untuk memudahkan seseorang dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui perkembangan IPTEK yang sangat pesat sehingga pembelajaran sudah tidak ada batasnya bahkan belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan tanpa mengenal batasan orang.

Valkenburg dan Karen E. Soetars (Yusuf, 2010) menyatakan bahwa beberapa motif penggunaan internet pada anak-anak(siswa) yaitu ketertarikan pada komputer, pencarian informasi, hiburan dan untuk interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Oetomo

(2002) mengatakan bahwa "Era internet terus bergulir sehingga makin banyak orang terdorong untuk mengakses internet baik untuk keperluan bisnis, surat menyurat maupun pendidikan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa". Sesuai dengan pendapat Oetomo tersebut terlihat dengan jelas bahwa internet dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Melalui internet orang dapat terhubung dengan mudah dan cepat dan hitungan detik pun orang sudah bisa belajar meskipun di tempat yang terpisah.

Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan dimulai dengan kehadiran internet dalam pembelajaran. Semakin berkembang dan menuju kepada pembelajaran yang sifatnya lebih luar melalui *e-learning*. *E-learning* menawarkan kesempatan baru kepada pengajar dan pebelajar untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar melalui lingkungan maya (*virtual*) yang mendukung bukan hanya penyampaian materi namun juga penggalian dan aplikasi dari informasi serta pemahaman terhadap pengetahuan baru (Holmes dkk, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa melalui internet yang didesain dalam bentuk *e-learning* orang dengan mudah dapat mengakses pembelajaran dan bukan hanya itu guru bisa mendesain pembelajaran sehingga pemahaman antara pendidik dan peserta didik bisa lebih meningkat.

Keadaan ini dijadikan peluang oleh Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan *e-learning* yang diberikan kepada guru-guru khususnya yang ada di wilayah Kabupaten Majalengka. Tim pengabdian sepakat untuk melaksanakan pengabdian di MTs dan MA Siti Khadijah. Alasan mengambil tempat ini adalah karena sekolah yang bertaraf nasional dan sudah terhubung dengan jaringan internet di sekolahnya. Guru sudah terbiasa melakukan komunikasi yang menggunakan akses internet tetapi masih minim dalam penggunaannya untuk pembelajaran. Situasi tersebut menjadi peluang buat tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian dengan tema pelatihan *e-learning* yang diperuntukan untuk guru-guru di MTs dan MA Siti Khadijah.

Peneliti membawa dua penyedia *e-learning* yang sudah biasa dilaksanakan untuk melaksanakan *e-learning*, platform pertama menggunakan *google classroom* dan platform kedua menggunakan *moodle*. Keduanya dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa *google classroom* mudah untuk digunakan oleh pemula dan sebagai pengembangan yang lengkapnya menggunakan platform yang kedua yaitu *moodle*.

Metode

Metode pengabdian ini didasarkan pada tiga kegiatan penting dalam pengabdian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan melakukan koordinasi antara pihak Universitas Majalengka dengan MTs dan MA Siti Khadijah yang langsung di tanggapi positif oleh kepala sekolahnya dan mempersilahkan program studi pendidikan matematika untuk menyelenggarakan kegiatan dengan harapan kompetensi guru di bidang pembelajaran dapat meningkat.

Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari hasil perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan ini dilaksanakan dua hari pertama fokus pemahaman materi ditambah dengan praktek penggunaan *google classroom* dan *moodle*, hari kedua fokus kepada praktek langsung penggunaan kedua platform tersebut.

Tahap evaluasi adalah tahap dimana pelaksanaan sudah dilaksanakan. Tahap evaluasi dimungkinkan agar pelaksanaan pengabdian dapat memberikan manfaat kepada guru yang berada di MTs dan MA Siti Khadijah. Semua peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang yang terdiri dari perwakilan MTs dan MA Siti Khadijah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu hari kamis dan jumat tanggal 20 dan 21 Februari 2020. Pelaksanaan pengabdian ini mengacu kepada peraturan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian (P3M) Universitas Majalengka. Sebelum acara dimulai dilaksanakan terlebih dahulu pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Pelatihan *E-Learning*

Perwakilan dari Universitas Majalengka mengucapkan terima kasih kepada MTs dan MA Siti Khadijah yang dapat bekerjasama dalam melaksanakan pengabdian dari tim Universitas Majalengka khususnya dari program studi pendidikan matematika. Sambutan dari kepala sekolah memberikan harapan bahwa kegiatan seperti tidak hanya satu kali dilaksanakan tetapi dapat dilaksanakan secara terus menerus dan harapannya ada wawasan guru terkait penggunaan internet dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan, kemudian kegiatan inti adalah pelatihan *e-learning*. Pemateri memberikan penjelasan mengenai pentingnya internet dalam dunia pendidikan. Internet dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan semua orang dapat belajar tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Berbagai kelebihan dalam penggunaan internet dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2012), kelebihan dari internet adalah guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, guru

dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, siswa dapat lebih aktif dan mandiri, dan siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara lebih luas. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa kegunaan internet dalam proses belajar mengajar sangatlah banyak pembelajaran bisa dilakukan tanpa jarak dan waktu. Guru bisa membuat pembelajaran secara terstruktur sehingga dapat merancang pembelajaran dengan baik.

Ahira (2011), "Penggunaan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar". Pendapat ini dimungkinkan karena jika guru berhalangan masuk ke kelas maka bisa digunakan pembelajaran dan harus ada kesepakatan yang baik antara siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama mengenai pengenalan internet proses pembelajaran dan *e-learning* sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dengan peserta didik. Materi kedua mengenai *platform google classroom* dan materi ketiga mengenai *platform moodle*. Suasana pelatihan dapat terlihat dalam gambar sebagai berikut:



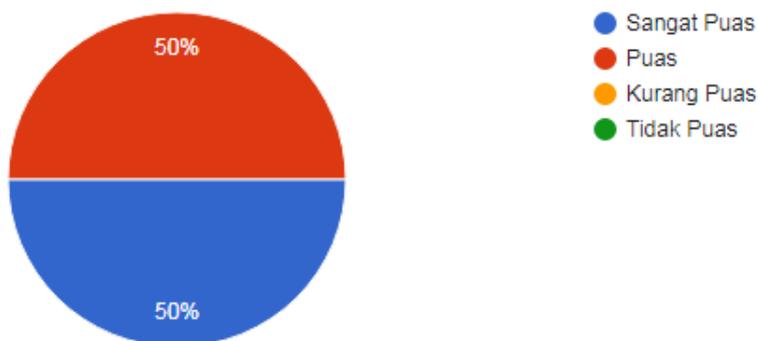
Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan dengan Pemateri sedang Menyampaikan Materinya

Interaksi atau komunikasi juga dilakukan antara pemateri dengan peserta. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta mendapat pelayanan yang baik dan *outputnya* sebagai peserta dapat menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran di kelas. Suasana Tanya jawab dapat terlihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3 Peserta yang Mengalami Kesulitan Didatangi Pemateri

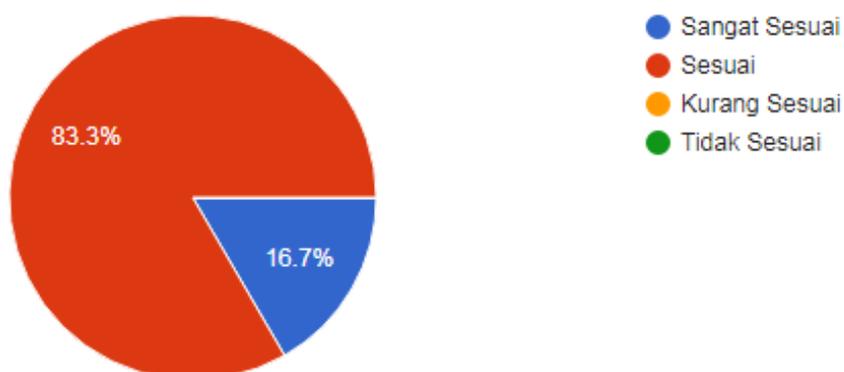
Beberapa peserta mengalami kendala dalam pelaksanaan pengabdian, dengan cepat pemateri menghampiri dan memberikan bantuan terkait dengan kendala yang ditemukan selama proses pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta mendapatkan fasilitas yang terbaik selama mengikuti pelatihan ini. Setelah seluruh peserta melaksanakan pelatihan kemudian diberikan kusioner untuk mendapatkan informasi yang lebih detil mengenai pengalaman melaksanakan pelatihan menggunakan *e-learning* dengan *platform google classroom* dan *moodle*. Pertanyaan pertama mengenai bagaimana isi materi secara keseluruhan?, hasil dari pengisian kusioner adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil Kusioner Mengenai Isi Materi

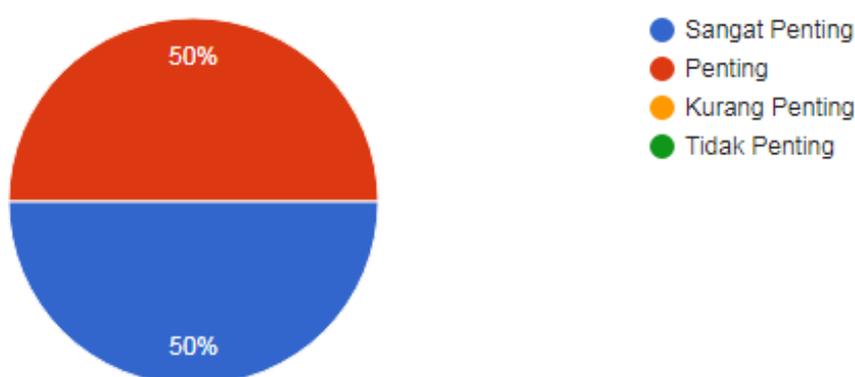
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa peserta pelatihan menyatakan bahwa 50% sangat puas dan 50% puas. Ini artinya bahwa pemateri yang menyampaikan materi

di pelatihan sudah memahami dengan baik bahan materi yang akan diberikan dan beberapa pemateri merupakan pakar dari *e-learning* terutama *platform moodle*. Hasil tersebut memberikan pemahaman bahwa pelatihan dapat diterima dengan baik oleh peserta meskipun dalam pelaksanaan ada beberapa kendala terutama pada akses internet yang mengalami gangguan sehingga peserta ada yang mengeluh terkait hal tersebut. Kemudian pertanyaan kusioner kedua terkait dengan kesesuaian materi dengan tema yang disajikan. Hal ini dapat tergambarkan pada hasil sebagai berikut:



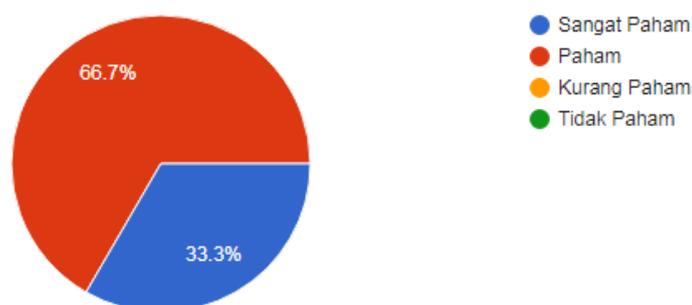
Gambar 5 Hasil Kusioner Mengenai Materi Sesuai Dengan Tema

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebanyak 83,3% menjawab sesuai dan 16,7% menjawab sangat sesuai. Artinya bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan tema besar yang diusung yaitu mengenai *e-learning* dengan *platform modle* dan *google classroom*. Kemudian tim pengabdian juga ingin mengungkap mengenai sejauh mana *e-learning* dianggap penting. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Hasil Kusioner Mengenai Pentingnya E-Learning

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa 50% peserta menganggap sangat penting dan sisanya 50% menganggap penting. Penting dikarenakan peserta merasa bahwa ini bisa dijadikan suplemen dalam pembelajaran atau tambahan pembelajaran agar kemampuan siswa dapat ditingkatkan. Kemudian peneliti melihat mengenai pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Hasil Kusioner Mengenai Gambaran *E-Learning* Setelah Mengikuti Pelatihan

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa 33,3% peserta sangat paham dan sisanya 66,7% menjawab paham. Paham dalam artian peserta mampu memahami dengan baik *e-learning* dan manfaatnya dalam dunia pendidikan. Pahman karena dapat mempraktekan *e-learning* dalam pembelajaran menggunakan *platform google classroom* dan *moodle*. Berbagai kendala dialami dalam proses kegiatan pengabdian ini mulai dari perencanaan tanggal pelaksanaan kegiatan, namun demikian dengan komunikasi yang baik antara sekolah dan tim pelatihan dapat berjalan dengan baik. Beberapa hambatan ketika pelaksanaan diantaranya adalah akses internet yang masih perlu ditingkatkan, hal ini berdampak karena rohnya *e-learning* adalah akses internet tersebut. Melalui koneksi internet yang baik guru akan mampu memaksimalkan proses pembelajaran *e-learning* tersebut.

Tim melakukan wawancara kepada peserta dan mengungkapkan ucapan yang terimakasih kepada tim dari universitas Majalengka khususnya program studi pendidikan matematika yang telah melaksanakan pengabdian di lingkungan pendidikan kami. Ini sebagai suplemen bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya khususnya dalam bidang pembelajaran tutur Kepala Sekolah MA Siti Khadijah. Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Siti Khadijah yang berharap kegiatan ini tidak hanya dilakukan sampai disini tetapi dapat dilaksanakan kegiatan yang serupa agar guru di sekolah kami memiliki wawasan yang baru terkait dengan pengembagngan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Beberapa guru yang kami wawancari mengungkapkan terimakasih tetapi ada kendala di sekolah terutama MTs yang tidak bisa menggunakan *handphone* dalam pembelajaran. Namun tim memotivasi bahwa sebagai suplemen dalam pembelajaran guru guru di MTs dapat mencoba melaksanakan *e-learning* sesuai dengan kebutuhannya saja tanpa harus memaksakan untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui *e-learning*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *e-learning* dapat membuat pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil pengolahan didapat bahwa 50% peserta pelatihan menyatakan bahwa *e-learning* sangat penting dan 50% menyatakan penting. Peserta menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini menjadi bertambah pemahaman tentang *e-learning*, yaitu 33,3% peserta sangat paham dan sisanya 66,7% menjawab paham

Daftar Pustaka

- Ahira, A. (2011). *Pengaruh Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diambil dari <http://anneahira.com>. Diakses tanggal 19 Februari 2019
- Holmes, B. & Gardner, J. (2006). *E-LEARNING Concepts and Practice*. SAGE Publications Ltd: London
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta, Bandung.
- Oetomo, B.(2002). *E-Education (Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan)*. Yogyakarta: Andi
- Yusuf, P. M., dkk. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*. Kencana, Jakarta